

Pembelajaran Pendidikan Jasmani secara terpadu di Sekolah Dasar

Suprayitno

Abstrak

Pembelajaran terpadu merupakan sebuah wacana yang sudah diimplikasikan beberapa tahun ini. Keberadaan pembelajaran terpadu memberikan angin segar pada kerangka berpikir para guru sekolah dasar dalam inovasi pembelajarannya. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar dapat menggunakan pembelajaran terpadu sebagai jalan mengurangi berbagai kekurangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran terpadu pendidikan jasmani dapat berupa perpaduan dua atau lebih materi-materi yang ada dalam pendidikan jasmani, yang direalisasikan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran terpadu pendidikan jasmani dalam pendidikan jasmani dapat juga berupa perpaduan dua atau lebih materi-materi pendidikan jasmani dengan materi-materi mata pelajaran yang lain, seperti: matematika, bahasa Indonesia, pendidikan agama, sains, pengetahuan sosial, dan kerajinan tangan dan kesenian.

Pembelajaran terpadu melibatkan pengembangan semua aspek peserta didik sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu manusia utuh. Pembelajaran terpadu pendidikan jasmani memberikan suatu pemecahan berbagai masalah yang timbul selama ini mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Kata kunci : pembelajaran, terpadu, pendidikan jasmani.

Pendahuluan

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara menyeluruh dengan proses pembelajaran di dalamnya. Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah berbeda. Pendidikan jasmani mengajak peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginan, potensi dan masa pertumbuhannya, kenyataan lain dilapangan mengakibatkan pendidikan jasmani menjadi suatu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan serta tidak sesuai dengan konsep dasar pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini diperparah dengan anggapan guru mata pelajaran lain dan masyarakat bahwa guru pendidikan jasmani merupakan eksekutor atau penindak jika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, oleh karena itu peserta didik semakin antipati terhadap keberadaan guru pendidikan jasmani. Kenyataan lainnya adalah adanya kesinambungan antara kurikulum yang diajarkan dengan kehidupan nyata anak sehari-hari seperti diungkap oleh Siswoyo menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang dirumuskan para ahli kurikulum cenderung eksklusif, sempit, dan terlalu akademis dan terkesan semua peserta didik hendak diarahkan jadi ilmuwan (Suara Merdeka, Kamis, 06 Mei 2004).

Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual yang optimal. Mengacu pada pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, maka perlu adanya suatu model pembelajaran pendidikan jasmani yang dipadukan dengan mata pelajaran yang lain. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu inovasi yang dapat memberikan wahana bagi anak dalam beraktifitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pembelajaran Terpadu

Peran Guru Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab melalui Pendidikan jasmani dapat ditingkatkan kesehatan jasmani, mental dan rohani, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas

yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan Para tenaga pendidik atau guru pendidikan jasmani harus melaksanakan kegiatan belajar-mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan secara efektif di sekolah. Karena efektifitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan terhadap peningkatan keberhasilan pendidikan jasmani. Guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan di lapangan.

Standar Kompetensi Guru meliputi tiga komponen yaitu: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Siswa-siswa di tingkat sekolah dasar merupakan kelompok individu yang harus benar-benar mendapat perhatian serius. Pembentukan sikap gerak dan perkembangan motorik pada anak sekolah dasar merupakan dasar dalam perkembangan anak untuk berikutnya. Pendidikan jasmani berperan penting dalam menunjang pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas di masa depan. Siswa-siswa di sekolah, khususnya siswa Sekolah dasar merupakan kelompok individu yang sangat menentukan terhadap masa depan bangsa dan negara. Untuk itu, siswa-siswa di sekolah dasar harus benar-benar dipersiapkan mengenai kemampuan fisik, mental dan sosialnya.

Pendidikan jasmani berperan penting dalam menunjang pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas di masa depan. Siswa-siswa di sekolah, khususnya siswa Sekolah dasar merupakan kelompok individu yang sangat menentukan terhadap masa depan bangsa dan negara. Ateng (2003:52) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai bernaung di bawah payung ranah-ranah sebagai berikut: ranah kognitif yang mencakup perkembangan intelektual, kegiatan kognitif dapat mencakup mulai dari ingatan tentang informasi yang sederhana sampai pada penafsiran yang tersusun secara canggih dan kesimpulan tentang informasi yang diterima. Ranah afektif yang mencakup perkembangan sosial-personal-emosional, keterampilan afektif dapat mencakup mulai dari emosi yang sederhana sampai interaksi sosial yang canggih. Ranah psikomotor, yang mencakup perkembangan neuromuskular atau syaraf otot, keterampilan psikomotor mencakup

mulai dari kegiatan reflek yang tidak disengaja sampai penampilan keterampilan olahraga yang dipadu dengan baik .

Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu itu sendiri merupakan suatu model pembelajaran yang membawa pada kondisi pembelajaran yang relevan dan bermakna untuk anak. Pembelajaran terpadu merupakan media pembelajaran yang secara efektif membantu anak untuk belajar secara terpadu dalam mencari hubungan-hubungan dan keterkaitan antara apa yang telah mereka ketahui dengan hal-hal baru atau informasi baru yang mereka temukan dalam proses belajarnya sehari-hari. Collins dan Dixon (1991:6) menyatakan tentang pembelajaran terpadu sebagai berikut: *integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topic in the driving force in the curriculum.* Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, peserta didik belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama.

Hopkin dalam Rusli lutan (1994:26), lebih lanjut menjelaskan bahwa ada aspek-aspek dari keterpaduan dalam pendidikan, yakni: aspek psikologi, sosiologi, dan pedagogi, sedangkan pengertian terpadu merupakan suatu proses yang memandang sesuatu secara keseluruhan atau sebagai satu unit.

Pembelajaran terpadu aktivitas yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik sehingga peserta didik dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari..

Wiryawan (Pikiran Rakyat, 11 April 2003) mengemukakan bahwa Keterpaduan dalam konsep pembelajaran terpadu tidak sekadar memadukan isi beberapa mata pelajaran, tetapi lebih luas lagi yaitu memadukan berbagai jenis keterampilan, sikap, atau kemampuan-kemampuan lain sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan itu Dijelaskan pula bahwa pembelajaran terpadu dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman anak tentang fisik mereka dan lingkungan sosial mereka yang dapat mengambil bagian di mana anak-anak belajar bersama dan belajar bahasa. Jadi dalam hal ini beberapa anak mempunyai fokus berbicara dan belajar

bersama, serta mengembangkan kemampuan pemahaman masing-masing. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pembelajaran terpadu adalah upaya memadukan berbagai materi belajar yang berkaitan, baik dalam satu disiplin ilmu maupun antar disiplin ilmu dengan kehidupan dan kebutuhan nyata para peserta didik, sehingga proses belajar anak menjadi sesuatu yang bermakna dan menyenangkan anak. Pembelajaran terpadu mengacu kepada dua hal pokok, yaitu : 1) keterkaitan materi belajar antar disiplin ilmu relevan dengan diikat/disatukan melalui tema pokok, dan 2) keterhubungan tema pokok tersebut dengan kebutuhan dan kehidupan aktual para peserta didik. Dengan demikian tingkat keterpaduannya tergantung kepada strategi dalam mengaitkan dan menghubungkan materi belajar dengan pengalaman nyata para peserta didik.

Konsep Dasar Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Alasan perlunya penerapan proses pembelajaran yang memadukan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, atau satu mata pelajaran dengan bahan ajar tertentu, sehingga menjadi satu menu yang akan disajikan dalam proses pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas : 2004), yaitu :

- a) Alasan Empirik, karena pada hakikatnya pengalaman hidup ini sifatnya kompleks dan terpadu, artinya menyangkut berbagai aspek yang saling terkait.
- b) Alasan Teoritis Ilmiah, karena keadaan dan permasalahan dalam kehidupan akan terus berkembang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, muatan ilmu pengetahuan dan informasi yang semakin bertambah itu tidak mungkin dapat dimasukkan ke dalam kurikulum menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan satu organisasi kurikulum yang isinya lebih merupakan pilihan bahan ajar yang secara khusus dipersiapkan sebagai menu untuk proses pembelajaran. Dari sinilah muncul fusi mata pelajaran yang melahirkan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), dan kemudian melahirkan kurikulum inti (*core curriculum*).

Anak secara alamiah berkembang secara terpadu, maka diperlukan suatu pembelajaran yang terpadu untuk membantu

perkembangan anak secara benar. Aspek intelektual, sosio-emosional, dan fisik anak harus dikembangkan pada waktu bersamaan. Pendekatan pembelajaran terpadu mencoba untuk menjadikan pembelajaran relevan dan bermakna, proses belajar mengajar lebih bersifat informal, melalui pendekatan ini aktivitas belajar anak meningkat (Rusli Lutan, 1994 : 27).

Wiryawan (Pikiran Rakyat, 11 April 2003), pembelajaran terpadu yang bermakna dapat menjadikan peserta didik sebagai pembelajar memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubung-hubungkannya dengan konsep lain. Pembelajaran terpadu bukan hanya memadukan ilmu matematika dengan ilmu pengetahuan alam ke dalam suatu bidang, tetapi juga melibatkan ilmu bahasa, sastra, ilmu-ilmu sosial, dan seni dalam proses belajar.

Model-model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu mempunyai beberapa model seperti yang diungkap oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas model-model pembelajaran terpadu terdiri atas :

- ✓ Model pembelajaran terpadu antara dua mata pelajaran dalam struktur kurikulum yang berlaku.
- ✓ Model pembelajaran terpadu antara satu mata pelajaran tertentu dengan bahan ajar yang tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.
- ✓ Model pembelajaran terpadu beberapa mata pelajaran, lebih dari dua mata pelajaran.

Forgarty (1991:4-5) menyatakan ada 10 model yang berhubungan dengan keterpaduan, model-model itu adalah sebagai berikut: 1). Fragmented Model (hanya terfokus pada satu disiplin mata pelajaran), 2). Model Terhubung (connected) satu topik dengan topik yang lain, 3). Nested Model, kaya dengan rancangan oleh kemampuan guru, 4). Sequenced Model (satu mata pelajaran membawa serta pelajaran lain dan sebaliknya), 5). Shared Model, suatu model pembelajaran terpadu di mana pengembangan disiplin ilmu yang memayungi kurikulum silang, 6). Webbed Model, model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik, 7). Threaded Model, melihat melalui teropong di mana titik pandang (focus) dapat mulai dari jarak terdekat dengan mata sampai titik

terjauh dari mata, 8). Integrated Model, Integrated adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, 9). Immersed Model, dengan menyaring dari seluruh isi kurikulum dengan menggunakan suatu cara pandang tertentu, 10). Model Networked, yang berhubungan dari sumber luar sebagai masukan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat diambil suatu simpulan bahwa pembelajaran terpadu mempunyai model-model tertentu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Jasmani di Sekolah dasar

Gerak merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memiliki makna dan pengertian yang dinamis. Pembelajaran yang mampu menggali kreatifitas anak dalam bergerak dapat menjadi membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Schmidt (188-346) mengemukakan bahwa belajar gerak pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan merespon yang relatif permanen sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan keterampilan berkaitan dengan gerak otot atau gerakan tubuh untuk mensukseskan pelaksanaan aktivitas yang diinginkan (Singer, 1982 :

Suatu model yang populer yang diusulkan oleh Fitts dan Posner (1967) menyatakan bahwa peserta didik menjalani tiga langkah-langkah yang terpisah jelas. Langkah-langkah ini digambarkan kecenderungan tingkah laku peserta didik yang ditampilkan pada berbagai poin sepanjang proses pembelajaran (cognitive stage, associative stage, autonomous stage).

Setiap anak memiliki kemampuan gerak dengan kualitas yang satu sama lain berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan gerak diantaranya adalah bawaan dan lingkungan (Gallahue, 1998). Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar disebutkan bahwa Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional.

Sedangkan Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah dasar yang tersirat dalam kurikulum 2013 adalah untuk 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani, 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat,

sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama, 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar Pendidikan Jasmani, 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga, 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor education), 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat, 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif. Tujuan pendidikan jasmani ini harus dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang terencana dan teratur.

Berdasarkan kurikulum 2013, ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar meliputi : 1). Permainan dan olahraga, 2). Aktivitas Pengembangan, 3). Uji diri/senam, 4). Aktivitas Ritmik, 5). Aktivitas Air (akuatik), 6). Pendidikan Luar Kelas (outdoor Education).

Dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sebagai contoh; 1) Tahap Persiapan, (penetapan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, alat dan sumber bahan pelajaran, evaluasi, dan lain-lain; 2) Tahap Pelaksanaan; 3) Tahap Evaluasi, (informasi tentang pencapaian kompetensi

Pembelajaran Terpadu Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Banyak kemungkinan untuk menghubungkan pendidikan jasmani dengan subjek materi yang lain, terutama untuk kelas awal seperti keterpaduan dengan arimatika, bahasa, pendidikan alam terbuka, pendidikan sosial, dan sebagainya. Kurikulum 2013 memberikan suatu kesempatan pada guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang

sesuai dengan keadaan peserta didik dan sekolah.

Materi-materi pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat pada kurikulum 2013 sekolah dasar yang terdiri atas : Permainan dan olahraga, Aktivitas Pengembangan, Uji diri/senam, Aktivitas Air (akuatik), Aktivitas Ritmik, Pendidikan Luar Kelas (Outdoor Education), dapat dipadukan dengan tingkat relevannya materi-materi tersebut satu sama lain; permainan dan olahraga, aktivitas ritmik, pendidikan luar sekolah, aktivitas air (akuatik), aktivitas pengembangan, uji diri / senam.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran terpadu pendidikan jasmani dapat mencakup dua atau lebih materi yang dilibatkan dan dilaksanakan pada satu materi pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Sebagai contoh, dalam pembelajaran permainan dan olahraga kita melibatkan juga materi lain yang terdapat pada aktivitas pengembangan atau uji diri/senam. Contoh lainnya, kita akan melaksanakan pembelajaran aktivitas air (akuatik) di kolam renang, kita juga melibatkan materi yang lain yang ada dalam permainan dan olahraga, dengan menggunakan bola kecil atau bola besar, dan kita juga dapat melibatkan materi aktivitas pengembangan atau uji diri/senam. Pembelajaran terpadu pendidikan jasmani dapat juga melibatkan materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran yang lain di sekolah dasar yang didasarkan pada kompetensi dasar, indikator, dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu merupakan suatu inovasi kreativitas yang dapat dikembangkan oleh para guru sekolah dasar sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu manusia utuh. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada seluruh aspek, sehingga diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup itu semua. Pendekatan pembelajaran terpadu memungkinkan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien terutama untuk pendidikan jasmani yang selama ini masih dianggap lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Memadukan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lain terutama di Sekolah

dasar merupakan suatu usaha untuk mensejajarkan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Annarino, Anthony. 1992. *A Curicullum : Theory and Design In Physical Education*. London. The CV. Mosby Company.
- Ateng, A. 2003. *Olahraga Di Sekolah*. Dalam *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Beane, J.A. 1995. *Connecting Mathematics Across The Curicullum*. Virginia. National Council of Teachers of Mathematic Inc.
- Bucher, C.A. 1960. *Foundation of Physical Education*. St. Louis. C.V. Mosby Company.
- Setiawan, Caly & Nopembri, Soni. 2004. *Teaching Games for Understanding (TGfU) (Konsep dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani)*. *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Kelohragaan*. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2004. Jakarta : Depdiknas. Ditjora.
- Cheryl A. Coker (2004). *Motor Learning and Control for Practitioners*. (Halaman 97-103) *Library of Congres Cataloging in Publication Data*. USA
- Depdiknas.2004. *Model Pembelajaran Terpadu*. Artikel. Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Gallahue, David L., *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*, New York: McGraw Hill. 1998.
- Ihat Hatimah. 2003. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung. CV. Andira.
- Kasina Ahmad.2003. *Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sekolah dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Edisi No. 12/VII/Oktober/2003*. Pusat Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pendidikan Depdiknas.
- Kurikulum 2013. *Standar Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngalim Purwanto. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nina Sutresna, dkk. 2003. *Model Pembelajaran Terpadu (Integrated Learning) Penjas di Sekolah Taman Kanak-Kanak*. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusli Lutan. 1994. *The Victorian Primary School System and Possible Application In The Indonesian Setting*. Melbourne, Victoria.
- Siswoyo. 2004. *Pembelajaran SD Cenderung Eksklusif*. *Suara Merdeka*, Kamis, 06 Mei 2004.
- Wirawan, Sri Anitah. *Pembelajaran Terpadu Hilang Gaungnya Pikiran Rakyat*, 11 April 2003.
- Sukintaka. 1990. *Teori Bermain*. Yogyakarta. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- 1997. *Pembelajaran Terpadu : Inovasi untuk Membelajarkan Anak agar Menjadi Manusia 'Utuh' Yang Kreatif dan Inovatif*. Makalah. Bandung.
- Yacobs, H.H. 1989. *Interdisciplinary Curricullum : Design and Implementation*. Alexandria. VA ASCD
- :

